

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai tingkat kesulitan, macam-macam kesulitan dan faktor penyebab kesulitan pembelajaran matematika pada siswa ABK kelas V pada pokok bahasan KPK, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan guru dalam membelajarkan matematika kepada siswa ABK adalah sedang, dengan perolehan prosentase 61, 79%. Sedangkan tingkat kesulitan belajar matematika siswa ABK adalah tinggi, dengan perolehan prosentase 35, 56%.
2. Macam-macam kesulitan pembelajaran matematika materi KPK kepada siswa ABK, sebagai berikut:
 - a. Kesulitan Guru, antara lain:
 - 1) Kesulitan pada kompetensi pedagogis, meliputi:
 - a) Guru kesulitan mempersiapkan pembelajaran.
 - b) Guru kesulitan menjelaskan materi.
 - c) Guru kesulitan menentukan strategi pembelajaran.
 - d) Guru kesulitan menggunakan media dan teknologi pembelajaran.

- 2) Kesulitan pada kompetensi profesional, meliputi:
 - a) Guru kesulitan memberikan materi prasyarat.
 - b) Guru kesulitan menerapkan konsep materi dalam bentuk soal latihan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
 - c) Guru kesulitan menjelaskan manfaat materi pada kehidupan nyata.
- b. Kesulitan Siswa, antara lain:
 - 1) Kesulitan menggunakan konsep, meliputi:
 - a) Ketidakmampuan mengingat dan memberikan nama singkat atau nama teknik suatu obyek.
 - b) Ketidakmampuan memberikan dan mengklasifikasikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep.
 - c) Ketidakmampuan mendefinisikan sebuah istilah yang menandai suatu konsep.
 - d) Ketidakmampuan mendeduksi informasi yang berguna dari suatu konsep.
 - 2) Kesulitan menggunakan prinsip, meliputi:
 - a) Ketidakmampuan mengaitkan berbagai macam konsep.
 - b) Ketidakakuratan komputasi atau operasi bilangan.
 - 3) Kesulitan menggunakan algoritma, meliputi:
 - a) Ketidakmampuan menguasai dan memahami makna algoritma.
 - b) Ketidakmampuan menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk (numerik, simbolik, verbal dan grafis).

- c) Ketidاكلancaran prosedural, yaitu:
 - (1) Ketidaktepatan memilih prosedur
 - (2) Ketidakmampuan menggunakan dan mengembangkan prosedur
 - (3) Ketidakmampuan memperkirakan hasil suatu prosedur

3. Faktor-faktor penyebab kesulitan pembelajaran matematika pada ABK materi KPK, antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari siswa, meliputi:
 - 1) Kurang atau rendahnya minat belajar matematika siswa.
 - 2) Kurang atau rendahnya intelegensi siswa.
- b. Faktor yang berasal dari guru, yaitu metode yang diterapkan kurang tepat.
- c. Faktor yang berasal dari lingkungan sosial, meliputi:
 - 1) Keluarga : Kurangnya kepedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya.
 - 2) Sekolah
 - a) Kurang memadainya alat-alat belajar untuk siswa ABK.
 - b) Kurang memadainya waktu belajar yang disediakan sekolah.
 - 3) Masyarakat : Kurang memadainya penggunaan media massa oleh siswa ABK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, untuk mengatasi kesulitan pembelajaran matematika materi KPK pada siswa ABK seperti yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka disarankan beberapa hal-hal berikut:

1. Diharapkan para siswa ABK belajar lebih giat lagi, lebih teliti dalam mengoperasikan bilangan dan tidak berbicara sendiri dengan temannya ketika belajar matematika di sekolah.
2. Diharapkan bagi guru untuk:
 - a. Mempersiapkan pembelajaran matematika dengan tetap memperhatikan tumbuh kembang anak, mulai dari cakupan materi, pemilihan hingga penerapan metode pembelajaran yang tepat, dan dalam pemakaian alat atau media belajar matematika untuk menarik minat dan motivasi belajar matematika siswa ABK.
 - b. Memberikan materi prasyarat secara mendalam sebelum materi inti dan memanfaatkan waktu yang diberikan sekolah dengan sebaik-baiknya.
 - c. Menjelaskan manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dengan diikuti pemberian latihan dalam bentuk soal cerita. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya belajar teori melainkan benar-benar mengetahui manfaat materi yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata.
3. Diharapkan bagi orang tua untuk *mensupport*, mendampingi dan memperhatikan pendidikan anaknya, sehingga anak akan merasa dihargai keberadaannya dan motivasi belajarnya pun akan meningkat.

4. Diharapkan bagi lembaga pendidikan (sekolah) untuk menyediakan alat-alat belajar matematika khusus untuk ABK, mengingat ABK tidak bisa belajar matematika secara abstrak seperti halnya siswa non-ABK melainkan harus dimulai dari lingkungan konkret, salah satunya dengan bantuan media belajar. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan untuk merencanakan strategi yang tepat untuk meminimalisasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru maupun siswa ABK dalam pembelajaran matematika.